

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sejatinya kebudayaan merupakan salah satu hal yang tidak akan lepas dari kehidupan sosial bermasyarakat. Kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu budhi atau akal, maka kebudayaan adalah sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal (Wahyu, 2020, hlm. 19). Jadi dapat dikatakan bahwa kebudayaan lekat dengan individu itu sendiri karena bersangkutan dengan budi atau akal seorang individu. Oleh karena itu, eksistensi suatu budaya menjadi penting dan menarik ketika suatu masyarakat daerah bisa mempertahankan kebudayaan lokalnya di kota perantauan yang tentunya memiliki tantangan serta hambatan tersendiri dalam proses menjaga eksistensi budaya lokalnya.

Mempertahankan eksistensi suatu budaya tidaklah mudah, di era globalisasi saat ini, sebagaimana dikutip dari Irmania, dkk, (2021, hlm. 151) adanya kemajuan teknologi dan kemudahan mengaksesnya, menjalar sampai ke kehidupan dasar setiap warga Indonesia. Seperti kemudahan mengakses internet, yang didalam internet tersebut banyak sekali kerangka kerangka informasi yang mencakup beberapa bidang kehidupan. Karena itu akan sangat mudah masuknya budaya asing kedalam negeri melalui kemajuan teknologi sebagai akibat dari globalisasi tersebut. Lahirnya kebudayaan baru yang tidak sesuai dengan ideologi dan jati diri bangsa akan mengancam warisan kebudayaan yang sudah turun temurun dilestarikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Malik, (2020, hlm. 61) dengan masuknya era millennial dan adanya globalisasi yang mana segala macam informasi mampu diakses dari manapun. Termasuk perkembangan luar negeri sekalipun. Hal ini menyebabkan perubahan arus informasi yang semakin masif. Dengan adanya hal ini, menyebabkan budaya lokal semakin terkikis dan hilang eksistensinya di masyarakat.

Telah dijelaskan bahwa mempertahankan eksistensi suatu budaya tidaklah mudah, seperti fenomena yang dipaparkan oleh Suwardani, (2015, hlm. 249) bahwa secara empiris masyarakat Bali di bagian Timur mengalami degradasi nilai-nilai sosio-kultural yang disinyalir disebabkan oleh pengembangan industri pariwisata, dalam industri pariwisata terjadi “gesekan budaya”, “pertukaran budaya” atau “adopsi budaya”. Jika budaya yang diadopsi oleh masyarakat Bali tidak sesuai dengan budaya lokal Bali, maka akan terjadi persilangan budaya. Dalam kondisi semacam ini, bisa terjadi pertahanan nilai etika dan budaya lokal yang menjadi pegangan masyarakat Bali akan semakin tergoyahkan, nilai tradisi masyarakat Bali yang ramah, lembut, dan santun bisa tergilas oleh nilai-nilai baru yang bersandar dan berlindung kepada kebebasan dengan mengatasnamakan hak asasi.

Seperti halnya yang terjadi pada organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI), dimana mulai terjadi penyesuaian atau pertukaran kebudayaan asli organisasi yakni budaya Bali dengan kebudayaan lingkungan berdirinya organisasi yang dalam penelitian ini adalah budaya Sunda, yakni bertempat di kota Cimahi. Dari sinilah membuat bagaimana strategi organisasi budaya lokal mempertahankan eksistensi budayanya menjadi penting, dimana organisasi WHDI ini juga menjadi salah satu cara agar eksistensi budaya Bali terkhusus di kota Cimahi tidak hilang eksistensinya dan juga dapat menjaga kerukunan antar masing-masing budaya, yang dalam penelitian ini adalah budaya Bali dan budaya Sunda. Sehingga diharapkan nantinya, strategi yang diterapkan oleh organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) ini dapat terus menjaga eksistensi budaya Bali di kota Cimahi dan juga menjadi referensi bagi organisasi berlatar budaya lainnya untuk tetap menjaga eksistensi budayanya, walaupun berdiri di daerah perantauan atau tempat organisasi itu menetap.

Salah satu cara dalam mempertahankan budaya lokal dapat dilakukan melalui peran suatu organisasi. Salah satu organisasi yang berfokus pada bidang budaya adalah organisasi Wanita Hindu Dharma

Indonesia (WHDI). Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) merupakan organisasi perempuan yang berfokus pada isu sosial kemasyarakatan bagi wanita yang beragama Hindu. Tugas pokok dan fungsi organisasi WHDI ini sendiri adalah untuk meningkatkan kesadaran berkarya melalui pembentukan ketahanan mental dan fisik, kesejahteraan material dan spiritual dalam kedudukan sebagai umat Hindu dan warga Negara Indonesia dalam pembangunan bangsa serta Negara sesuai hakekat wanita. Menyatukan pemikiran di antara sesama anggotanya, serta mendinamisasikan gerak dan aktifitas swadharma wanita Hindu di seluruh Indonesia secara sistematis dan serasi, yang merupakan wujud dharma bhakti sebagai umat Hindu dan warga Negara Indonesia dalam rangka pembangunan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila (Kowani.or.id, 2017).

Strategi yang perlu dilakukan agar eksistensi suatu budaya tidak luntur menurut Nahak, (2019, hlm. 173) adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam memajukan budaya lokal. Mendorong masyarakat untuk memaksimalkan potensi budaya lokal beserta pemberdayaan dan pelestariannya. Berusaha menghidupkan kembali semangat toleransi, kekeluargaan, keramah tamahan dan solidaritas yang tinggi. Selalu mempertahankan budaya Indonesia agar tidak punah. Mengusahakan agar masyarakat mampu mengelola keanekaragaman budaya lokal. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa organisasi WHDI ini berfokus kepada hal sosial kemasyarakatan, termasuk ke dalam hal budaya. Kebudayaan lokal yang dilestarikan oleh organisasi WHDI ini adalah kebudayaan Bali yang dilestarikan melalui beberapa kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan catatan data awal peneliti dengan *key informan* yakni SE selaku ketua Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) sektor Kota Cimahi mengatakan saat ini yang lebih terlihat adalah kegiatan seni budaya dan juga keagamaan.

Organisasi WHDI dalam struktur organisasinya terbagi menjadi 5 bidang yang terdiri dari bidang Agama, ekonomi, sosial, budaya, dan

organisasi. Di tiap-tiap bidang memiliki kegiatan atau program yang rutin dilakukan, seperti pada bidang agama kegiatan yang dilakukan yakni membuat *Banten/Sesajen* untuk hari raya besar seperti hari raya *Galungan*, *Kuningan*, *Saraswati*, dll. Lanjut kepada bidang budaya ada kegiatan latihan *Tabuh* dan latihan tari *Rejang*. Pada bidang ekonomi ada menjual *Banten Saraswati* setiap hari raya *Saraswati*. Kemudian untuk bidang sosial, ada kegiatan penggalangan dana serta penyaluran sembako. Dan yang terakhir untuk bidang organisasi, menghadiri undangan dari organisasi/instansi lain seperti Gerakan Organisasi Wanita (GOW), Badan Kerjasama Organisasi Wanita (BKOW), Bimbingan Massal (BIMAS) HINDU dll. Dapat dikatakan pula bahwa kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan sesuai bidangnya menjadi salah satu strategi organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia menjaga eksistensi budaya Bali di kota perantauan terkhusus di kota Cimahi, Jawa Barat.

Penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian yang peneliti angkat, dimana membahas tentang kontribusi organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) dalam meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* wanita Hindu di Kabupaten Kapuas pada tahun 2022, mengungkapkan bahwa organisasi ini berfokus pada kegiatan keagamaan dan upacara tradisi (Melinda & Indraningsih, 2022, hlm. 92). Selain itu, adapula penelitian menurut Ni Kadek Karuni, et al. (2021, hlm. 595) yang mengatakan organisasi WHDI ini juga ikut dalam kegiatan pemberdayaan tata rias sebagai bentuk persiapan mengikuti upacara adat yang menjadi salah satu kegiatan untuk melestarikan kebudayaan Bali terkhusus pada aspek upacara adat. Kegiatan-kegiatan inilah yang dapat menjaga eksistensi budaya Bali di kota perantauan terkhusus di kota Cimahi Jawa Barat.

Perbedaan penelitian yang peneliti angkat dengan penelitian terdahulu sendiri ialah, peneliti lain berusaha untuk menjelaskan bagaimana peran serta organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia ini melakukan kontribusi di masyarakat melalui kegiatan-kegiatan pemberdayaan seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa organisasi WHDI ini turut serta dalam

pemberdayaan tata rias, dan juga ikut melestarikan kegiatan keagamaan. Sedangkan fokus penelitian yang ingin peneliti angkat sendiri adalah untuk memperlihatkan bagaimana strategi Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia terkhusus pada sektor kota Cimahi ini menjaga eksistensi budaya lokalnya di kota perantauan dan juga bagaimana organisasi WHDI dapat menjaga budaya lokalnya agar tidak luntur baik akibat percampuran kebudayaan di daerah tempat organisasi berdiri maupun akibat adanya arus globalisasi.

Penelitian ini dilakukan di kota Cimahi karena terdapat Pura Agung Wira Loka Natha yang menjadi tempat ibadah warga Bali yang ada di Jawa Barat dan berfokus pada masyarakat Bali yang bertempat tinggal di Kota Cimahi Jawa Barat. Kemudian Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) ini juga menjadi salah satu sektor organisasi WHDI di Indonesia terkhusus di Bandung Raya. Selain itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi suatu organisasi mempertahankan budaya lokal di kota perantauan terkhusus bagaimana organisasi WHDI mempertahankan kebudayaan Bali di Kota Cimahi Jawa Barat. Oleh karena itu, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan atau referensi suatu organisasi yang memiliki budaya lokal tapi berdiri di kota perantauan dapat mempertahankan atau menjaga eksistensi budaya lokalnya di daerah perantauan. Terutama melalui strategi-strategi yang dilakukan organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) dalam menjaga eksistensi budaya Bali di kota Cimahi, Jawa Barat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dirumuskan judul penelitian “Strategi Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) dalam Mempertahankan Eksistensi Budaya Bali di Kota Cimahi”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, inti penelitian utama yang akan diteliti yakni bagaimana strategi Organisasi

Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) dalam mempertahankan eksistensi budaya Bali di Kota Cimahi.

Penelitian ini akan lebih memfokuskan pada permasalahan pokok dengan pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana keberadaan Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) bagi eksistensi budaya Bali di Kota Cimahi?
2. Bagaimana program-program Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) sehingga mampu mempertahankan eksistensi budaya Bali di Kota Cimahi?
3. Apakah faktor-faktor implementasi program Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) dalam mempertahankan eksistensi budaya Bali di Kota Cimahi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah peneliti ingin menganalisis secara mendalam untuk mendapatkan gambaran secara detail mengenai strategi Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) dalam mempertahankan eksistensi budaya Bali di Cimahi Jawa Barat.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan keberadaan Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI).
- b. Menganalisis program-program yang dilakukan Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) dalam mempertahankan eksistensi budaya Bali di Kota Cimahi.
- c. Menganalisis faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi implementasi program Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) dalam mempertahankan eksistensi budaya Bali di Kota Cimahi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan dapat memiliki dampak dan manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap penelitian ini mampu untuk memperluas wawasan dan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus pada bidang kajian sosiologi organisasi dan juga kebudayaan lokal di daerah perantauan. Sehingga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi peneliti, penelitian ini menjadi upaya dalam menjabarkan aktivitas wanita Hindu melalui program Organisasi WHDI sektor kota Cimahi melalui kegiatan penelitian, sehingga peneliti dapat menerapkan konsep maupun teori sosiologi yang relevan untuk menganalisis penelitian. Kemudian bagi masyarakat Bali yang tinggal atau menetap di daerah perantauan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang mendalam mengenai strategi-strategi yang dilakukan oleh organisasi WHDI untuk mempertahankan Eksistensi Budaya Bali di perantauan. Selain itu pula, peneliti mengharapkan penelitian ini mampu memberi pemahaman tentang bagaimana menghargai dan melestarikan budayanya masing-masing di dalam masyarakat. Bagi organisasi yang berlatar belakang budaya yang berdiri di daerah perantauan, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan upaya-upaya atau strategi organisasi untuk dapat mempertahankan eksistensinya. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai tambahan kajian dan bahan diskusi mengenai upaya pemberdayaan dalam sebuah organisasi dalam perspektif sosiologi.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memudahkan dalam proses penyusunan penelitian, dan agar penelitian tersusun secara sistematis, peneliti membagi rancangan penelitian menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan: Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan mengenai latar belakang permasalahan yakni mengenai adanya penyesuaian atau bercampurnya kebudayaan asli dengan kebudayaan lingkungan berdirinya organisasi dan upaya suatu organisasi berlatar belakang budaya untuk mempertahankan eksistensi budayanya di kota perantauan. Pada bab ini juga peneliti akan memaparkan rumusan masalah yang akan peneliti angkat selama penelitian berlangsung. Secara umum, pertanyaan yang peneliti angkat adalah bagaimana strategi Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) dalam mempertahankan eksistensi budaya bali di kota Cimahi. Sedangkan untuk pertanyaan khusus dalam penelitian ini, yakni; 1) Bagaimana keberadaan Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) bagi eksistensi Budaya Bali di Kota Cimahi. 2) Bagaimana program-program Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) sehingga mampu mempertahankan eksistensi Budaya Bali di Kota Cimahi. 3) Apakah faktor pendorong dan penghambat implementasi program Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) dalam mempertahankan eksistensi Budaya Bali di Kota Cimahi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam agar mendapatkan gambaran secara detail hal-hal yang perlu dicapai melalui tujuan umum, tujuan khusus, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi yang bertujuan menjadi panduan dasar penelitian.

BAB II. Tinjauan Pustaka: Pada bab ini, peneliti akan memaparkan konsep-konsep dan berbagai teori yang relevan dengan penelitian. Konsep-konsep dan teori-teori tersebut terdiri dari konsep strategi, organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI), eksistensi, dan juga kebudayaan, serta *community development theory* yang mendukung penelitian mengenai



Strategi Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) dalam Mempertahankan Eksistensi Budaya Bali di Kota Cimahi.

BAB III. Metode Penelitian: Pada bab ini, berisikan tentang tata cara prosedur mulai dari pemilihan metode dimana dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan akan menjelaskan alur penelitian yang dilakukan, mulai dari penentuan lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik analisis data, dan uji validitas data.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan: Pada bab ini, berisikan penjabaran serta pemaparan hasil temuan penelitian yang disertai dengan pembahasan juga diperkuat melalui analisis teori serta data-data yang telah peneliti dapat melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi dan juga studi pustaka. Bentuk pemaparan hasil data yang didapatkan akan sesuai dengan rumusan masalah, yakni: 1) Bagaimana keberadaan Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) bagi eksistensi Budaya Bali di Kota Cimahi. 2) Bagaimana program-program Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) sehingga mampu mempertahankan eksistensi Budaya Bali di Kota Cimahi. 3) Apakah faktor pendorong dan penghambat implementasi program Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) dalam mempertahankan eksistensi Budaya Bali di Kota Cimahi. Adapun pada bagian pembahasan akan berisikan pengolahan dan hasil analisis data berdasarkan konsep dan teori-teori yang terdapat pada bab 2 untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V. Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi: Pada bab ini, peneliti akan merumuskan simpulan, implikasi, serta rekomendasi dari hasil temuan yang telah didapatkan peneliti selama di lapangan mengenai strategi Organisasi Wanita Hindu Dharma Indonesia (WHDI) mempertahankan eksistensi budaya Bali di kota Cimahi